

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL)* DI KELAS IV SDN
10 BANDAR BUAT KECAMATAN LUBUK
KILANGAN KOTA PADANG**

SKIRIPSI



Oleh

**NATANAEL
90698**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Natanael. 2011, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan *Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)* Di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Pembelajaran IPS pada siswa SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, masih bersifat konvensional. Pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga membosankan bagi siswa. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS khususnya pembelajaran tentang koperasi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan *CTL* dirasakan mampu mengatasi persoalan yang ada. Pada peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan *CTL* terdapat 7 langkah yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru IPS. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai pengamatan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2010/2011 di SD Negeri 10 Bandar Buat dengan Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat yang berjumlah sebanyak 34 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data.

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I pertemuan I 68% .siklus I pertemuan 2 77% sedangkan siklus II pertemuan 1 97% pada siklus II pertemuan 2 98%. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar IPS yaitu tentang koperasi.

KATA PENGANTAR

Pujilah nama Tuhan, dari terbitnya sampai kepada terbenamnya matahari, Tuhanlah kekuatanku dan perisaiku kepada-Nya hatiku percaya. Dengan nyanyian aku bersyukur kepada-Mu atas segala berkat dan karunia sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, arahan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Semoga Tuhan membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amin. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra, Elma Alwi.M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, masukan. Ide dan gagasan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra, Asnidar A. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, saran, masukan dan waktunya dalam kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Farida, S. M.Pd, selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

6. Dra. Fatmawati.S.Pd, selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Mansur Lubis selaku dosen selaku penguji III yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan penulisan pada skripsi ini.
8. Ibu Zubaidah. A.Ma.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang
9. Ibu Julizar. A.Ma.Pd. selaku wali kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang
10. Rekan-rekan seperjuang di PGSD SI berasarama angkatan 2007
11. Dan semua pihak yang telah membantu selama proses pembuatan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan adalah milik Yang Maha Kuasa. Untuk itu peneliti mengharapkan saran, kiritikan, dan masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Hasil Belajar.....	9
2. Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS.....	11
3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	12
a. Pengertian IPS.....	12
b. Tujuan IPS.....	13
c. Ruang Lingkup IPS	14
4. Pendekatan.....	14
a. Pengertian Pendekatan	14
b. Jenis-Jenis Pendekatan	15
5. Hakekat pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (<i>CTL</i>).....	16
a. Pengertian Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (<i>CTL</i>).....	16

b. Karakteristik Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL).....	18
c. Kelebihan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL).....	19
d. Manfaat pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)...	20
e. Langkah-langkah Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	21
6. Pelaksanaan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL).....	23
B. Karangkah Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Subjek Penelitian.....	28
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan Penelitian.....	29
2. Jenis Penelitian.....	30
3. Alur Penelitian	31
4. Prosedur Penelitian.....	34
a. Perencanaan.....	34
b. Pelaksanaan.....	35
c. Pengamatan.....	35
d. Refleksi.....	36
C. Data dan Sumber Data.....	36
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus 1	42
a. Perencanaan	42
b. Pelaksanaan	45
c. Hasil Belajar	49
d. Pengamatan	50
e. Refleksi	52
2. Siklus II	
a. Perencanaa	63
b. Pelaksanaan	66
c. Hasil Belajar	70
d. Pengamatan	70
e. Refleksi	71
B. Pembahasan	81
1. Pembahasan siklus I	81
2. Pembahasan siklus II	85

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pembelajaran Siklus I	91
Lampiran 2 Lambaran Deskriptor Penilaian	
Aspek Guru dan Aspek Siswa pada siklus I	124
Lampiran 3. Rencana Pembelajaran Siklus II	153
Lampiran 4 Lambaran Deskriptor Penilaian	
Aspek Guru dan Aspek Siswa pada siklus II	188
Lampiran 5 Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	215
Lampiran 6 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	216
Lampiran 7 Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	218
Lampiran 8 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	219
Lampiran 9 Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	221
Lampiran 10 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	222
Lampiran 11 Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	224
Lampiran 12 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	225
Lampiran 13 Surat Izin Permohonan Observasi dan Penelitian	227
Lampiran 14 Surat Keterangan dari Sekolah SDN 10 Bandar Buat	228

Lampiran 5

Daftar Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1

NO	Nama	Tes
1	M.T	5
2	A.P	4
3	G.S	8
4	L.W	8
5	A.R	8
6	I.N	6
7	A.S	4
8	I.M	10
9	M.A	6
10	D.D	7
11	R.A	5
12	V.S	5
13	A.S	8
14	F.A	7
15	I.F	8
16	M.F	5
17	H.A	8
18	K.F	8
19	I.L	10
20	F.A	10
21	R.M	8
22	A.A	10
23	A.S	4
24	N.F	5
25	S.A	9
26	T.M	8
27	D.F	9
28	D.J	3
29	M.R	3
30	M.F	6
31	M.F	7
32	F.A	10
33	K.G	5
34	S.R.A	7
Jumlah		234
Rata-rata		6,8
Persentase		68%

Menurut Aderuslana (2009:6) Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

80 % -100% = Sangat Baik 70 % -79 % = Baik
 60 % - 69 % = Cukup X-59 % = Kurang

Lampiran 6

Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

NO	Nama	Tes	% Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan		Ket
				Tuntas	Tidak	
1	M.T	5	50%		√	
2	A.P	4	40%		√	
3	G.S	8	80%	√		
4	L.W	8	80%	√		
5	A.R	8	80%	√		
6	I.N	6	60%		√	
7	A.S	4	40%		√	
8	I.M	10	100%	√		
9	M.A	6	60%		√	
10	D.D	7	70%	√		
11	R.A	5	50%		√	
12	V.S	5	50%		√	
13	A.S	8	80%	√		
14	F.A	7	70%	√		
15	I.F	8	80%	√		
16	M.F	5	50%		√	
17	H.A	8	80%	√		
18	K.F	8	80%	√		
19	I.L	10	100%	√		
20	F.A	10	100%	√		
21	R.M	8	80%	√		
22	A.A	10	100%	√		
23	A.S	4	40%		√	
24	N.F	5	50%		√	
25	S.A	9	90%	√		
26	T.M	8	80%	√		
27	D.F	9	90%	√		
28	D.J	3	30%		√	
29	M.R	3	30%		√	
30	M.F	6	60%		√	
31	M.F	7	70%	√		
32	F.A	10	100%	√		
33	K.G	5	50%		√	
34	S.R.A	7	70%	√		
Jumlah		234		17	17	
Rata-rata		6,8		-	-	
Persen		68%		50%	50%	

Menurut Aderuslana (2009:6) Kriteria taraf keberhasilan

tindakan ditentukan sebagai berikut:

80 % -100% = Sangat Baik

70 % -79 % = Baik

60 % - 69 % = Cukup

X-59 % = Kurang

Rumus ketuntasan perorangan:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{5}{10} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Ket : P = Persentase f = Nilai yang diperoleh

N = Nilai maksimal maksimal 10

Rumus ketuntasan belajar:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{17}{34} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Ket : P = Persentase,

f = Skor ketuntasan yang diperoleh,

N = Jumlah siswa

Lampiran 7

Daftar Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Nilai
1	M.T	5
2	A.P	8
3	G.S	10
4	L.W	9
5	A.R	10
6	I.N	7
7	A.S	10
8	I.M	8
9	M.A	10
10	D.D	7
11	R.A	5
12	V.S	8
13	A.S	7
14	F.A	6
15	I.F	10
16	M.F	7
17	H.A	8
18	K.F	10
19	I.L	10
20	F.A	9
21	R.M	7
22	A.A	10
23	A.S	6
24	N.F	7
25	S.A	7
26	T.M	10
27	D.F	7
28	D.J	6
29	M.R	6
30	M.F	5
31	M.F	6
32	F.A	6
33	K.G	6
34	S.R.A	9
Jumlah		262
Rata-rata		7,7
Persentase		77%

Menurut Aderuslana (2009:6) Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

80 % -100% = Sangat Baik

70 % -79 % = Baik

60 % - 69 % = Cukup

X-59 % = Kurang

Lampiran 8

Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Nilai	%Ketuntasan perorangan	Ketuntasan		Ket
				Tuntas	Tidak	
1	M.T	5	50%		√	
2	A.P	8	80%	√		
3	G.S	10	100%	√		
4	L.W	9	90%	√		
5	A.R	10	100%	√		
6	I.N	7	70%	√		
7	A.S	10	100%	√		
8	I.M	8	80%	√		
9	M.A	10	100%	√		
10	D.D	7	75%	√		
11	R.A	5	50%		√	
12	V.S	8	80%	√		
13	A.S	7	70%	√		
14	F.A	6	60%		√	
15	I.F	10	100%	√		
16	M.F	7	70%	√		
17	H.A	8	80%	√		
18	K.F	10	100%	√		
19	LL	10	100%	√		
20	F.A	9	90%	√		
21	R.M	7	75%	√		
22	A.A	10	100%	√		
23	A.S	6	60%		√	
24	N.F	7	70%	√		
25	S.A	7	70%	√		
26	T.M	10	100%	√		
27	D.F	7	70%	√		
28	D.J	6	60%		√	
29	M.R	6	60%		√	
30	M.F	5	50%		√	
31	M.F	6	60%		√	
32	F.A	6	60%		√	
33	K.G	6	60%		√	
34	S.R.A	9	90%	√		
Jumlah		262		21	13	
Rata-rata		7,7		-	-	
Persentase		77%		61%	39%	

Menurut Aderuslana (2009:6) Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

80 % -100% = Sangat Baik

70 % -79 % = Baik

60 % - 69 % = Cukup

X-59 % = Kurang

Rumus ketuntasan perorangan:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{6}{10} \times 100\% \\
 &= 60\%
 \end{aligned}$$

Ket: P = Persentase

f = Nilai yang diperoleh

N = Nilai maksimal 100

Rumus ketuntasan belajar:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{21}{34} \times 100\% \\
 &= 61\%
 \end{aligned}$$

Ket : P = Persentase

f = Skor ketuntasan yang diperoleh

N = Jumlah siswa

Lampiran 9

Daftar Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1

NO	Nama	Tes
1	M.T	9
2	A.P	10
3	G.S	10
4	L.W	10
5	A.R	10
6	I.N	9
7	A.S	10
8	I.M	10
9	M.A	10
10	D.D	10
11	R.A	10
12	V.S	10
13	A.S	10
14	F.A	10
15	I.F	10
16	M.F	9
17	H.A	10
18	K.F	10
19	I.L	10
20	F.A	10
21	R.M	10
22	A.A	10
23	A.S	9
24	N.F	10
25	S.A	10
26	T.M	10
27	D.F	10
28	D.J	8
29	M.R	9
30	M.F	9
31	M.F	9
32	F.A	10
33	K.G	9
34	S.R.A	9
Jumlah		339
Rata-rata		9,7
Persen		97%

Menurut Aderuslana (2009:6) Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

80 % -100% = Sangat Baik

70 % -79 % = Baik

60 % - 69 % = Cukup

X-59 % = Kurang

Lampiran 10

Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

NO	Nama	Tes	% Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	M.T	9	90%	√	
2	A.P	10	100%	√	
3	G.S	10	100%	√	
4	L.W	10	100%	√	
5	A.R	10	100%	√	
6	I.N	9	90%	√	
7	A.S	10	100%	√	
8	I.M	10	100%	√	
9	M.A	10	100%	√	
10	D.D	10	100%	√	
11	R.A	10	100%	√	
12	V.S	10	100%	√	
13	A.S	10	100%	√	
14	F.A	10	100%	√	
15	I.F	10	100%	√	
16	M.F	9	90%	√	
17	H.A	10	100%	√	
18	K.F	10	100%	√	
19	I.L	10	100%	√	
20	F.A	10	100%	√	
21	R.M	10	100%	√	
22	A.A	10	100%	√	
23	A.S	9	90%	√	
24	N.F	10	100%	√	
25	S.A	10	100%	√	
26	T.M	10	100%	√	
27	D.F	10	100%	√	
28	D.J	8	80%	√	
29	M.R	9	90%	√	
30	M.F	9	90%	√	
31	M.F	9	90%	√	
32	F.A	10	100%	√	
33	K.G	9	90%	√	
34	S.R.A	9	90%	√	
Jumlah		339		34	
Rata-rata		9,7	-		
Persen		97%		100%	

Menurut Aderuslana (2009:6) Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

80 % -100% = Sangat Baik 70 % -79 % = Baik

60 % - 69 % = Cukup X-59 % = Kurang

Rumus ketuntasan perorangan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{10} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Ket: P = Persentase

f = Nilai yang diperoleh

N = Nilai maksimal 100

Rumus ketuntasan belajar:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{34}{34} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Ket : P = Persentase

f = Skor ketuntasan yang diperoleh

N = Jumlah siswa

Lampiran 11

Daftar Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2

NO	Nama	Tes
1	M.T	10
2	A.P	10
3	G.S	10
4	L.W	10
5	A.R	10
6	I.N	10
7	A.S	10
8	I.M	10
9	M.A	10
10	D.D	10
11	R.A	10
12	V.S	10
13	A.S	10
14	F.A	10
15	I.F	10
16	M.F	10
17	H.A	10
18	K.F	10
19	I.L	10
20	F.A	10
21	R.M	10
22	A.A	10
23	A.S	10
24	N.F	10
25	S.A	10
26	T.M	10
27	D.F	10
28	D.J	10
29	M.R	10
30	M.F	10
31	M.F	10
32	F.A	10
33	K.G	10
34	S.R.A	10
Jumlah		340
Rata-rata		100
Persen		100%

Menurut Aderuslana (2009:6) Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

80 % -100% = Sangat Baik

70 % -79 % = Baik

60 % - 69 % = Cukup

X-59 % = Kurang

Lampiran 12

Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

NO	Nama	Tes	% Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan		Ket
				Tuntas	Tidak	
1	M.T	10	100%	√		
2	A.P	10	100%	√		
3	G.S	10	100%	√		
4	L.W	10	100%	√		
5	A.R	10	100%	√		
6	I.N	10	100%	√		
7	A.S	10	100%	√		
8	I.M	10	100%	√		
9	M.A	10	100%	√		
10	D.D	10	100%	√		
11	R.A	10	100%	√		
12	V.S	10	100%	√		
13	A.S	10	100%	√		
14	F.A	10	100%	√		
15	I.F	10	100%	√		
16	M.F	10	100%	√		
17	H.A	10	100%	√		
18	K.F	10	100%	√		
19	I.L	10	100%	√		
20	F.A	10	100%	√		
21	R.M	10	100%	√		
22	A.A	10	100%	√		
23	A.S	10	100%	√		
24	N.F	10	100%	√		
25	S.A	10	100%	√		
26	T.M	10	100%	√		
27	D.F	10	100%	√		
28	D.J	10	100%	√		
29	M.R	10	100%	√		
30	M.F	10	100%	√		
31	M.F	10	100%	√		
32	F.A	10	100%	√		
34	K.G	10	100%	√		
Jumlah		340		34		
Rata-rata		100		-		
Persen		100%		100%		

Menurut Aderuslana (2009:6) Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

80 % -100% = Sangat Baik 70 % -79 % = Baik

60 % - 69 % = Cukup X-59 % = Kurang

Rumus ketuntasan perorangan:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{10} \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

Ket: P = Persentase

f = Nilai yang diperoleh

N = Nilai maksimal 100

Rumus ketuntasan belajar:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{34}{34} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Ket : P = Persentase

f = Skor ketuntasan yang diperoleh

N = Jumlah siswa

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Menurut Nursid (2006:1.10) IPS ini bertujuan membina siswa menjadi warga yang baik, yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”. melalui pendidikan IPS, siswa di bina dan di kembangkan kemampuan mental dan intelektualnya .

Menurut Supriyadi (2007:4). Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup. Tujuan pendidikan IPS pada dasarnya adalah mengantarkan siswa ke arah perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual, moral, maupun sosial,

Agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan lainnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Th 2003 yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan meningkatkan kualitas bangsa indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur , berkepribadian, mandiri, maju, teguh, cerdas, kreatif, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani

Depdiknas (KTSP 2006:575) yang mengemukakan tujuan IPS di SD adalah:

1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat local, nasional dan global.

Pendidikan IPS mempunyai peran untuk membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang berguna dan efektif, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir (intelektual), keterampilan akademis, serta tanggap dan peka terhadap kemajuan IPTEK dan mampu memanfaatkannya. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup.

Agar tercapainya tujuan IPS yang telah dikemukakan di atas, Salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan situasi konkrit sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Menurut Riyanto (2010:169) “ Pendekatan *CTL* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antar pengetahuan yang dimilikinya

dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Sedangkan Menurut Rusman (2010:183) “ Pendekatan *CTL* adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata”. Kunandar (2008:293) “Pendekatan *CTL* adalah konsep pembelajaran yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah”. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap proses pembelajaran *CTL* tidak mungkin di abaikan karena pesan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa apabila disertai dengan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

Bahwa pembelajaran *CTL* menghadirkan situasi dunia nyata dan menekankan keterlibatan siswa, dalam pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa senantiasa terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. pada hari Senin tanggal 2 April 2010 bahwa dalam pembelajaran IPS, masih banyak menggunakan metode ceramah dan pelajaran lebih berpusat kepada guru,

siswa sering meribut dan bergelut dengan teman sekelasnya selama proses pembelajaran berlangsung. Di dalam pembelajaran IPS, guru hanya memajangkan gambar di papan tulis contohnya gambar logo koperasi, siswa diberikan untuk menanggapi gambar tersebut. siswa tidak dapat mengerti pelajaran apa yang diberikan oleh guru. Dan siswa menjawab soal yang diberikan guru berdasarkan materi hanya beberapa siswa saja yang bisa menjawab soal dalam materi pelajaran IPS. Jadi faktor yang menyebabkan rendahnya nilai siswa adalah : pertama, guru hanya memberikan soal-soal yang ada dalam buku paket tanpa mengaitkan dengan kehidupan keseharian siswa. Kedua, guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan bersifat monoton dalam pembelajaran. Kenyataan yang peneliti lihat di lapangan selama peneliti melaksanakan observasi dan wawancara dengan guru IPS kelas IV di SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan atau hafalan konsep semata. Dengan kata lain, hasil belajar yang dituntut dari siswa hanya dari ranah kognitif saja. Target pencapaian hasil belajar siswa hanya sebatas untuk mengikuti ujian mids semester. Sementara, pencapaian hasil belajar untuk ranah afektif dan psikomotor terabaikan

Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS nilai rata-rata 4,4 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 1 Rekapitulasi Nilai Mids Semester II IPS Kelas IV Tahun Pelajaran 2010/2011 SD Negeri 10 Bandar Buat.

No	Nama siswa	Nilai	KKM	Kualifikasi	
				Tuntas	Tidak
1	M.T	5	7		√
2	A.P	4	7		√
3	G.S	4	7		√
4	L.W	5	7		√
5	A.R	6	7		√
6	I.N	6	7		
7	A.S	7	7	√	
8	I.M	7	7	√	
9	M.A	5	7		√
10	D.D	4	7		√
11	R.A	4	7		√
12	V.S	5	7		√
13	A.S	5	7		√
14	F.A	5	7		√
15	I.F	9	7	√	
16	M.F	10	7	√	
17	H.A	7	7	√	
18	K.F	7	7	√	
19	I.L	4	7		√
20	F.A	6	7		√
21	R.M	5	7		√
22	A.A	5	7		√
23	A.S	9	7	√	
24	N.F	10	7	√	
25	S.A	4	7		√
26	T.M	4	7		√
27	D.F	7	7	√	
28	D.J	8	7	√	
29	M.R	8	7	√	
30	M.F	4	7		√
31	M.F	4	7		√
32	F.A	4	7		√
33	K.G	4	7		√
34	S.R.A	4	7		√
Jumlah		195		-	
Rata-rata		5,7		-	

Sumber : Data Skunder 2010/2011

Berdasarkan tabel di atas bahwa pembelajaran IPS siswa belum tuntas ada 23 orang dan yang sudah tuntas ada 11 orang, Agar hasil pembelajaran IPS dapat guru hendaknya meningkat menggunakan pendekatan yang

bervariasi salah satu pendekatan yang dapat dipakai dalam pembelajaran IPS yaitu pendekatan *CTL*. Menurut Riyanto (2010:163) ” Pendekatan *CTL* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antar pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”. Dengan menggunakan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran IPS siswa akan aktif dalam pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa, Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya dalam pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik memperbaiki proses pembelajaran IPS dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul ”Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *CTL* di kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan di atas, maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?”.

Permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *CTL* di SD. Secara praktis, hasil observasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru dan pembaca sebagai berikut:

1. Bagi peneliti untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan dan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.1 dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV Sekolah Dasar
2. Bagi guru, bermanfaat sebagai bahan masukan nantinya dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV Sekolah Dasar
3. Bagi pembaca, hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar sering juga disebut prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi, diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.

Hasil belajar adalah dasar atau tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman.

Menurut Oemar (2008:159)” Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar dengan indikator adanya perubahan tingkah laku pada manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam

kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional.

Sedangkan menurut Nana (2004:49) "Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku".

Hasil belajar dapat diukur melalui penilain. Menurut Nasar (2006:59) "Penilaian adalah kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan sebelumnya".

Menurut Suryanto (2008:6.20)"Penilaian hasil belajar bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran". Selanjutnya Mulyasa mengemukakan (2007:255) "Penilaian terhadap hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir tahunan".

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup pada pengetahuan yaitu kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran, serta dapat menerapkannya dalam bentuk sikap dan keterampilan.

2. Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Menurut Abdul (2007:14) “ Salah satu upaya mengetahui tingkat keberhasilan siswa, maka guru perlu melakukan penilaian secara individual dengan tes ujian berkala, hasil diperaoleh berupa data itu diolah dengan pendekatan tertentu guna memperoleh informasi tentang kemajuan belajar siswa”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dikategorikan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar dari ketiga ranah itu, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS di SD adalah siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan sosial serta peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS yang ideal adalah 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2010:149) yang menyatakan bahwa “Kriteria ideal ketuntasan belajar masing-masing indikator adalah 75%. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan

ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal”.

75% sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar IPS.

3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan Perguruan Tinggi yang membahas tentang hubungan sosial manusia dan lingkungannya serta isu-isu sosial.

Menurut Depdiknas (dalam KTSP, 2006:575) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ”ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial”.

Selanjutnya Ischak (dalam Hanoom, 1997:7), Mengemukakan bahwa “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Dari dua pendapat tersebut dapat kita lihat bahwa IPS mempelajari, menganalisis, gejala yang ada dalam kehidupan sosial dalam masyarakat dengan berbagai aspek kehidupannya.

Pada dasarnya pendidikan IPS merupakan penyederhanaan dari materi ilmu-ilmu sosial untuk keperluan pembelajaran disekolah. Dengan menyederhanakan materi tersebut, maka para siswa dengan mudah dapat

melihat, menganalisis dan memahami gejala-gejala yang ada dalam masyarakat dilingkungannya.

b. Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan masyarakat. Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat local, nasional dan global.

Menurut Ischak (dalam Hanoom, 1997:7) secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak dimasyarakat,
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat,
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian,
- 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut,
- 5) Membekali anak didik dengan kemampuan

mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan tujuan IPS adalah agar siswa mengenal hubungan sosial manusia dan lingkungannya dan memberi siswa pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi lingkungan sosial.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang mengandung konsep-konsep, pengertian, data, fakta dan generalisasi. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Depdiknas (2006:575) menyatakan “ Ruang lingkup IPS meliputi: 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) system sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ruang lingkup IPS di Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek yang terdapat dalam hubungan sosial manusia dan lingkungannya.

4. Pendekatan

a. Pengertian Pendekatan

Menurut Wina (2006:127) menyatakan ”Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih

dan menerapkan berbagai pendekatan. Pemilihan pendekatan harus memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar dan kebutuhan siswa.

Menurut (Akhmad 2009:1) "Pendekatan adalah sebagai cara pandang terhadap obyek yang akan mewarnai seluruh jalannya proses pembelajaran". Sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan pendekatan pembelajaran, fokus perhatian guru adalah pada upaya membelajarkan siswa.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan pendekatan adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

b. Jenis-Jenis Pendekatan

Pendekatan pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran terdiri dari beberapa jenis. Dilihat dari segi pendekatan, Menurut (Akhmad 2009:18) pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: "1) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan 2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*)". Jamarah (dalam Wiki, 2009:1) menjabarkan tentang jenis-jenis pendekatan pembelajaran seperti: "1) individual 2) kelompok 3) bervariasi 4) edukatif 5) pengalaman 6) pembiasaan 7) emosional 8) rasional 9) fungsional".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan salah satu jenis pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan *CTL* yaitu konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan dalam materi yang dipelajari dalam situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Hakekat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Trianto (2010:104) " Pendekatan *CTL* merupakan suatu konsep yang membantu guru mengaitkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari".

Menurut Riyanto (2010:163) " Pendekatan *CTL* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antar pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari".

Menurut Kunandar (2010:296) " Pendekatan *CTL* adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunianya nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan penerapan dalam kehidupansehari-hari". Menurut Nasar (2006:109) *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan

siswa secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka”. Pendekatan pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil belajar. Oleh sebab itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Menurut Johnson (2010:67) menyatakan bahwa “Pendekatan *CTL* merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan menolong siswa melihat makna dalam pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari”.

Sedangkan Menurut Masnur (2007:47) Menyatakan” Pendekatan *CTL* merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan pengalaman belajar siswa”.

Dari pengertian yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran siswa secara penuh.

b. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Karakteristik kelas yang menggunakan pendekatan *CTL*, salah satunya adanya pemajangan hasil kerja siswa di dinding kelas. Menurut Nasar (2006:110) Pendekatan *CTL* memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*) artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajarinya 2) Belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya 3) Pemahaman pengetahuan (*understandisng knowledge*) artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini 4) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan penyempurnaan strategi.

Menurut Wina (2010:256) Karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan (*CTL*):

Dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, pembelajaran merupakan poses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activing knowledge*). Artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari 2) Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini 4) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*apllying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada

dan menambahkan pengetahuan baru, Pemahaman pengetahuan dalam berpikir kritis dan kreatif serta dalam menggunakan penilaian *autentik* yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

c. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Dalam penerapannya, pendekatan *CTL* memiliki kelebihan Menurut Sumiati dan Asra (2007:18) Pendekatan *CTL* membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu:

- 1) Pengetahuan, yaitu apa yang ada dipikirkannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta, 2) Kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan, 3) Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Menurut Nasar (2006:115) Kelebihan pendekatan (*CTL*) adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, 2) Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, 3) Dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks, *setting*, 4) Hasil belajar melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, tes dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* adalah : Dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa akan aktif dalam

pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa, Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya dalam pembelajaran yang menyenangkan, karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya dalam kerjasama kelompok.

d. Manfaat Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nurhadi (2003:5) manfaat pembelajaran *CTL* adalah siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dikehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Karena materi yang diberikan ke siswa adalah masalah-masalah kontekstual yakni masalah yang ada di lingkungannya.

Menurut Samrit (2007:1) pembelajaran *CTL* juga dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sosial. Karena dalam pembelajaran siswa dibiasakan bekerja dengan kemampuan otak dan fisik dalam sebuah kelompok. Dengan demikian siswa terlatih berkomunikasi dalam kelompok dan potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang.

Selain itu, pembelajaran *CTL* sangat bermanfaat bagi siswa karena memfokuskan pembelajaran pada lingkungan sekitar siswa, baik di

lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Najib (2006:73) bahwa dengan pembelajaran *CTL* siswa akan mampu untuk menguasai suatu konsep yang abstrak melalui pengalaman belajar yang konkret.

e. Langkah-langkah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Ada beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL*. Menurut Rusman (2010:193) ”Langkah dalam pembelajaran ada tujuh langkah pendekatan *CTL* yaitu:

1. Konstruktivisme (*Constructivism*). Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.
2. Inkuiri (*Inquiry*). Artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis.
3. Bertanya (*Questioning*). Bertanya dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan berfikir. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: (a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis (b) mengecek pemahaman siswa (c) memecahkan persoalan yang dihadapi (d) membangkitkan respon kepada siswa (e) mengetahui sejauhmana keingintahuan siswa (f) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa (g) memfokuskan

perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru (h) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa (i) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama. Bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.
5. Permodelan (*Modelling*). Artinya proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.
6. Refleksi (*Reflection*). Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurut kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.
7. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesmen*). Dalam *CTL* keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja tapi perkembangan seluruh aspek. Oleh karena itu penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

Sesuai dengan pendapat kedua ahli di atas langkah-langkah penggunaan pendekatan *CTL* dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Konstruktivisme (*Constructivism*)
- 2) Inkuiri (*Inkuiry*)

- 3) Bertanya (*Questioning*)
- 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
- 5) Permodelan (*Modelling*)
- 6) Refleksi (*Reflection*)
- 7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesmen*)

6. Pelaksanaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Rusman (2010:13) dalam penyusunan program pembelajaran yang berbasis *CTL* ada beberapa saran pokok yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Menyatakan kegiatan utama pembelajaran yaitu pernyataan siswa yang merupakan gabungan antara kompetensi dasar, materi pokok dan indikator pencapaian hasil belajar, b. Nyatakan tujuan umum pembelajarannya, c. Rincilah media untuk mendukung kegiatan itu, d. Buatlah skenario tahap demi tahap kegiatan.

Penerapan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan *CTL* dapat dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan pendekatan *CTL* sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Agar pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* berjalan dengan baik, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya.

Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran, di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 2) Membuat atau memperbanyak LKS yang berisi tentang materi yang diajarkan
- 3) Menyediakan media siswa yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 4) Mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan guru. Secara operasional kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini berdasarkan pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Konstruktivisme (*Constructivism*)
- 2) Inkuiri (*Inquiry*)
- 3) Bertanya (*Questioning*)
- 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
- 5) Permodelan (*Modelling*)
- 6) Refleksi (*Reflection*)
- 7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesmen*)

c. Tahap penilaian

Tahap penilaian dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007:258) "Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan". Data yang didapat siswa dapat ditetapkan, kemudian melakukan evaluasi sehingga menghasilkan simpulan.

B. Kerangka Teori

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Dari hasil belajar siswa inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sampai sejauh mana siswa menguasai materi dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari pendekatan pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran. Mempelajari materi pelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *CTL* menyandarkan siswa pada pemahaman bermakna sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Riyanto (2010:169) " Pendekatan *CTL* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antar pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat". Sedangkan Menurut Awidyarso (2008:32) menegaskan dalam "Pendekatan *CTL* dapat memotivasi siswa mengaitkan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari". Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa dengan pendekatan

CTL dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS. Dengan demikian maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Konstruktivisme (*Constructivism*)
- 2) Inkuiri (*Inkuiry*)
- 3) Bertanya (*Questioning*)
- 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
- 5) Permodelan (*Modelling*)
- 6) Refeleksi (*Reflection*)
- 7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesmen*)

Kerangka Teori Penelitian

Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Di Kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”.

- Langkah-Langkah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*:
- 1) Konstruktivisme (*Constructivism*)
 - 2) Inkuiri (*Inquiry*)
 - 3) Bertanya (*Questioning*)
 - 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
 - 5) Permodelan (*Modelling*)
 - 6) Refleksi (*Reflection*)
 - 7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesmen*)

Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPS meningkat.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang matang, pemilihan metode, media yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan *CTL* terdiri dari 7 langkah yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik. Keseluruhan langkah pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dilaksanakan 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan 2 pertemuan. Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* mempunyai 7 langkah yaitu: Konstruktivisme, Inkuiri, Bertanya, Masyarakat Belajar, Pemodelan, Refleksi, Penilaian Sebenarnya.
3. Hasil belajar meningkat, dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan dan aktivitas belajar siswa melalui pendekatan *CTL* mencapai 98%.

Saran

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS yaitu:

- a. Bagi guru hendaknya pendekatan *CTL* dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan *CTL* agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *CTL* dengan menggunakan materi lain.
- c. Untuk pembaca, agar bagi siapa pun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Rusliana. 2007. Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 2 desember 2010)
- Amelia, Roza. 2008. *Penggunaan Pendekatan Kontekstual*. Padang : UNP.
- Adi Suryanto, dkk. 2008. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Ischak SU, dkk. 1997. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .
- Johnson, Elain, B. 2008. *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it's here to stay*. Bandung: MLC.
- Jonathan Sarwono. *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Tersedia dalam. http://is.unikom.ac.id/kualitatif_beda.html, diakses 16 April 2009.
- Kunandar. 2010. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Masnur, Muslich. 2009. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, dan Agus, Gerrad, Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM PRESS .
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.